



---

---

## GAMBARAN KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL DALAM KELAS IBU BERDASARKAN STATUS BEKERJA DI WILAYAH PUSKESMAS KARANGAYU TAHUN 2022

---

---

Desi Soraya <sup>(1)</sup>, Nella Vallen IP <sup>(2)</sup>  
S1 KEBIDANAN, STIKES TELOGOREJO SEMARANG<sup>(1)(2)</sup>  
Email : [kamaruddinsoraya@gmail.com](mailto:kamaruddinsoraya@gmail.com), [nella@stikestelogorejo.ac.id](mailto:nella@stikestelogorejo.ac.id)

### ABSTRACT

**Background:** The holding of a class for pregnant women in the form of a face-to-face program for mothers is facilitated by midwives as facilitators in providing increased use of prenatal care in maternal services in Indonesia.

**Research Objectives:** The purpose of this study was to find out the description of the participation of pregnant women in mother classes based on working status in the Karangayu Health Center, Semarang City, in 2022.

**Methodology:** This research is a descriptive study, conducted in October - November, the population in this study was 36 respondents and a sample of 36 respondents, using a total sampling technique with a questionnaire, data were analyzed using Univariate analysis.

**Results:** The results showed that out of 36 respondents there were 22 respondents who worked as many as 18 respondents (81.8%) who did not regularly attend mother's classes. Mothers who did not work there were 14 respondents as many as 11 respondents (78.6%) who did not attend classes regularly.

**Conclusion:** In this study, the participation of pregnant women was mostly from working mothers, so the mothers did not attend classes regularly. Because working mothers will find it difficult to attend classes for pregnant women due to the arrangement of work schedules and class hedges for pregnant women who do not match.

**Keywords:** Participation, Mother Class, Work

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil berupa program untuk para ibu yang dilakukan secara tatap muka difasilitasi oleh Bidan selaku fasilitator dalam memberikan peningkatan pemanfaatan prenatal pada pelayanan maternal di Indonesia.

**Tujuan Penelitian :** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu berdasarkan status bekerja di Wilayah Puskesmas Karangayu Kota Semarang Tahun 2022.

**Metodologi Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*, dilaksanakan pada bulan Oktober – November populasi pada penelitian ini sebanyak 36 responden dan sampel sebanyak 36 responden, menggunakan teknik *total sampling* dengan kuesioner, data dianalisis menggunakan analisis *Univariat*.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan dari 36 responden terdapat 22 responden yang bekerja sebanyak 18 responden (81,8%) yang tidak teratur mengikuti kelas ibu. Ibu yang tidak bekerja terdapat 14 responden sebanyak 11 responden (78,6%) yang tidak teratur mengikuti kelas.

**Kesimpulan :** Penelitian ini keikutsertaan ibu hamil sebagian besar ibu yang bekerja sehingga dalam mengikuti kelas ibu tidak teratur. Karena Ibu yang bekerja akan kesulitan untuk mengikuti kelas ibu hamil yang dikarenakan pengaturan jadwal kerja dan jadwal kelas ibu hamil yang tidak cocok.

**Kata Kunci :** Keikutsertaan, Kelas Ibu, Bekerja



## 1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil (KIH) yang diatur dalam Permenkes No. 97 Tahun 2014 pasal 48 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB, perawatan bayi baru lahir dan senam hamil. KIH dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas bagi ibu hamil untuk belajar kelompok dalam bentuk pertemuan tatap muka, dan pelaksanaannya dilakukan oleh bidan dan mengikutsertakan seluruh ibu hamil, pasangan dan/atau pasangan, memberikan peningkatan pemanfaatan kesehatan pada pelayanan maternal di Indonesia.<sup>7</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih lebih tinggi dari target yang ditetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu 70 per 100,000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tingginya AKI di wilayah Indonesia ada beberapa faktor-faktor yang terkait dengan akses pelayanan kesehatan, antara lain rendahnya cakupan pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama dan ketiga, kurang dimanfaatkannya pelayanan kesehatan dalam kebidanan, keterlambatan rujukan dan pengobatan, serta keterlambatan dalam menerima pelayanan kesehatan di faskes (fasilitas kesehatan).<sup>7</sup>

Program pembangunan kesehatan Indonesia tetap mengutamakan upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak terutama pada kelompok yang paling berisiko yaitu ibu hamil, masa perinatal dan bayi. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).<sup>3</sup> Indikator pelayanan kesehatan menjadi penting karena penyebab kematian ibu di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh karena perdarahan dan infeksi pada saat persalinan. Penurunan angka kematian ibu merupakan bagian dari kesepakatan global untuk pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs).<sup>12</sup>

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang akan di alami oleh semua wanita yang mengharapkan anak. Namun demikian kehamilan sangat memerlukan perhatian khusus untuk mencegah dan mengetahui serta mendeteksi suatu kejadian yang tidak diinginkan seperti penyakit dan komplikasi-komplikasi pada masa kehamilan. Oleh sebab itu, bagi setiap ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala sesuai dengan standar yang sudah di tetapkan dengan mengikuti program kelas ibu hamil.<sup>2</sup>

Data cakupan Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil 3 tahun terakhir, secara nasional 95,33% (2016); 97,28% (2017) dan 97,86% (2018). Namun data komunitas Sirkesnas menyebutkan sebagian besar ibu di Indonesia (81,8%) tidak mengikuti program KIH (kelas ibu hamil) yang dilaksanakan oleh pemerintah.<sup>7</sup> Hal ini tidak sebanding dengan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 dengan ibu mengikuti kelas ibu hamil, dimana cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Kota Semarang pada tahun 2020 adalah 100% (23.075 kunjungan), cakupan kunjungan K4 Kota Semarang pada tahun 2021 adalah 100% (22.040 kunjungan).<sup>6</sup>

Penelitian Nurrahmaton et all (2021) dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan dan paritas dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.<sup>10</sup> Penelitian Elsa Budi Sihsilya, et all (2016) dengan hasil penelitian diperoleh penelitian ini tidak ada pengaruh keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil terhadap praktik IMD, akan tetapi kelas ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu, pengetahuan berpengaruh terhadap praktik IMD.<sup>13</sup>

Dewasa ini penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kehamilannya pada fasilitas kesehatan, akan tetapi masih memiliki kelemahan. Sebagai bentuk peningkatan pelayanan antenatal dan sebagai upaya promosi kesehatan maka dibentuklah program yang disebut dengan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil para ibu akan belajar, berdiskusi dan bertukar pengalaman kesehatan ibu dan anak (KIA) secara komprehensif dan sistematis bersama bidan



pendamping yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.<sup>3</sup> Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai 36 minggu. Sarana peserta kelas ibu hamil pada umur kehamilan 4 sampai 36 minggu maksimal 10 orang setiap kelas, jika diperlukan suami/keluarga diikutsertakan. Kelas antenatal dilaksanakan oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas antenatal yang terdiri dari buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas antenatal, buku pedoman fasilitator kelas antenatal dan buku senam hamil.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat, penyakit menular dan akte kelahiran. Pertemuan kelas untuk ibu hamil dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan atau atas kesepakatan antara fasilitator dan peserta. Dalam setiap pertemuan materi pendidikan ibu hamil disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan ibu hamil, dengan tetap mengutamakan materi utama. Di setiap akhir pertemuan, ibu hamil dapat melakukan aktivitas fisik/senam ibu hamil.<sup>9</sup>

Kehamilan adalah penyatuan sperma dari laki-laki dan ovum dari perempuan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam tiga triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan ke-4 sampai ke-6, triwulan ketiga dari bulan ke-7 sampai ke-9. Perubahan pada kehamilan merupakan hal fisiologi yang dirasakan oleh para ibu antara lain mual, muntah di awal kehamilan, konstipasi, varises (pembuluh balik), gangguan perkemihan, hemoroid dan pembengkakan tungkai dan kaki, serta nyeri punggung.<sup>5</sup> Menurut Notoatmodjo, faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultasi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Beberapa teori telah dicoba untuk mengungkapkan determinan perilaku berangkat dari analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.<sup>9</sup>

Salah satu faktor predisposisi (*predisposing factor*) dalam pencetus timbulnya perilaku yaitu pekerjaan. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bias di tunda-tunda. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri dan kehidupan keluarganya.<sup>1</sup> Zaman sekarang para istri banyak yang sudah menjadi wanita karir atau bekerja, karena terlalu sibuk bekerja ibu tersebut lupa seharusnya kembali ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau keadaan secara objektif tentang suatu keadaan atau kondisi.<sup>11</sup> Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang sebanyak 36 orang pada bulan Oktober – November 2022 dengan sampel yang digunakan 36 responden. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi : Ibu yang bersedia menjadi responden; berusia 18-30 tahun; ibu hamil yang dapat membaca dan menulis; ibu hamil dalam kondisi sehat; dan ibu yang melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu pada ibu hamil yang *drop out* (tidak kooperatif) ketika penelitian sedang berjalan.



Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total *sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diberikan penjelasan tujuan penelitian ini dan diminta pernyataan bersedia menjadi responden. Kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan mengambil data dari ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan di ANC (*Antenatal Care*). Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

##### 1. Keikutsertaan

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu**

Keikutsertaan	Frekuensi	%
Tidak Teratur	33	91,7
Teratur	3	8,3
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar 33 responden (91,7%) tidak teratur, dibandingkan yang teratur teratur 3 responden (8,3%).

##### 2. Pekerjaan

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	22	61,1
Tidak Bekerja	14	38,9
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden paling banyak terdapat pada kelompok yang bekerja 22 responden (61,1%), sedangkan tidak bekerja 14 responden (38,9%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu		Jumlah
	Tidak Teratur	Teratur	
Bekerja	18 (81,8%)	4 (18,2%)	22 (100%)
Tidak Bekerja	11 (78,6%)	3 (21,4%)	14 (100%)
	Jumlah		36

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 22 responden yang bekerja sebanyak 18 responden (81,8%) yang tidak teratur mengikuti kelas ibu. Ibu yang tidak bekerja terdapat 14 responden sebanyak 11 responden (78,6%) yang tidak teratur mengikuti kelas ibu.



## 2. PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja 18 (81,8%) yang mengikuti kelas ibu hamil secara tidak teratur disebabkan ibu yang bekerja akan sulit untuk mengikuti kelas ibu hamil yang dikarenakan pengaturan jadwal kerja dan jadwal kelas ibu hamil yang tidak cocok. Bekerja merupakan aktivitas pokok yang dilakukan dengan rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, ibu hamil tetap bekerja sehari-hari. Ibu hamil kadang bekerja keras dan tidak merubah pola bekerja sehari-hari.<sup>4</sup> Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau kreativitas seseorang untuk memperoleh penghasilan, guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dimana pekerjaan tersebut sangat erat dengan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Sehingga ibu yang bekerja akan mementingkan pekerjaannya daripada kelas ibu hamil. Ibu hamil dalam berpartisipasi mengikuti kelas ibu untuk menunjang kesehatan ibu dan anak. Dalam penelitian ini ibu hamil bekerja harus mencari waktu luang yang tidak mengganggu jam kerja mereka dan tidak semua ibu hamil dapat mengatur jadwal sesuai antara jam kerjanya dan jam kelas ibu hamil.

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar bagi ibu hamil dengan usia kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu sebelum melahirkan, dengan jumlah peserta tidak lebih dari 10 orang. Ibu-ibu hamil di kelas ini akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas antenatal dilaksanakan oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas antenatal yang terdiri dari buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas antenatal, buku pedoman fasilitator kelas antenatal dan buku senam hamil.<sup>14</sup> Pendidikan dalam kelas ibu hamil (*prenatal class*) di negara asing menunjukkan hasil positif dan telah berkembang menjadi standar kelas promosi kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiati (2017) dengan hasil salah satu faktor ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil adalah pekerjaan, ibu yang bekerja 3 kali lebih beresiko untuk tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Diketahui bahwa 14 responden dengan pekerjaan ibu tidak bekerja terdapat 11 responden (78,6%) yang mengikuti kelas ibu hamil secara tidak teratur disebabkan ibu lebih mementingkan mengurus rumah tangga, mengantar anak sekolah dan juga tidak ada yang mendampingi ibu dalam mengikuti kelas ibu. Hal ini menunjukkan ibu hamil yang tidak bekerja memiliki motivasi yang rendah untuk mengikuti kelas ibu dan kurangnya dukungan dari suami. Adanya dukungan (motivasi) berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat.<sup>13</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumharani (2018) dengan hasil penelitian bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami akan memanfaatkan kelas ibu 11 kali lebih besar dari ibu yang tidak mendapatkan dukungan.<sup>17</sup>

Semakin kecil dukungan suami maka semakin kecil motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu secara teratur. Dukungan dari suami merupakan penunjang utama dalam kesehatan baik fisik, mental dan persiapan persalinan. Ibu rumah tangga yang bekerja di rumah membutuhkan lingkungan yang baik dan penyemangat baik secara finansial dan social saat ibu akan mengikuti kegiatan. Karena lingkungan dan keluarga dapat membantu ibu dalam mengurus rumah dan menjaga anak – anak yang ditinggalkan selama ibu mengikuti kelas ibu.



## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang gambaran keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu berdasarkan status bekerja di Wilayah Puskesmas Karangayu tahun 2022 diperoleh 81,8% ibu yang bekerja tidak teratur mengikuti kelas ibu. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dikatakan salah satu faktor predisposisi ibu tidak teratur mengikuti kelas ibu dikarenakan pekerjaan. Ibu yang bekerja akan sulit untuk mengikuti kelas ibu hamil yang dikarenakan pengaturan jadwal kerja dan jadwal kelas ibu hamil yang tidak cocok.

### 2. SARAN

Disarankan bagi Petugas Kesehatan untuk mengadakan koordinasi dengan ibu hamil yang bekerja, agar jadwal pelaksanaan kelas ibu dapat disepakati bersama sehingga kelas ibu bisa dihadiri oleh semua ibu hamil yang ada di Wilayah Kerjanya. Serta ibu hamil dapat merasakan manfaat mengikuti kelas ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Kota Malang). *Jurnal Universitas Brawijaya*, 12(2), 1-10.
2. Astuti, S., & Susanti, A. (2016). *Asuhan ibu dalam masa kehamilan : buku ajar kebidanan- antenatal care ( anc ) Ed. 1, Cet. 1*. Jakarta: Erlangga.
3. Badan Pusat Statistik. (2016). *POTRET AWAL TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) DI INDONESIA*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/Statistics Indonesia.
4. Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
5. Devi, T. E. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan : Dilengkapi Soal Uji Kompetensi Bidan, Jobsheet, Daftar Tilik, dan Dokumentasi Berbasis Bukti*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2021). *Profil Kesehatan*. Kota Semarang: Dinkes Kota Semarang.
7. Handayani, N., Azhar, K., & Dharmayanti, I. (2019). Penajaman Strategi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal . *Health Policy Plus*, 1-5.
8. Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
9. Kuswati , E., & Agustina, S. (2017). Analisis Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Medangasem Kabupaten Karawang Tahun 2016. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 571-580.
10. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Nurrahmaton, N., Asrul, A., & Mangunsong, T. B. (2021). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS DESA BINJAI TAHUN 2019. *Jurnal Gentle Birth*, 4(1), 1-16. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.56695/jgb.v4i1.55>



12. Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Surabaya: Salemba Medika.
13. Pertiwi, R., Suyatno, & Dharminto. (2017). HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGMUNDU. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 5(4), 830-838.
14. SDGs MHFT. (2017). *Word Health Statistic (SDGs)*. Jakarta: Kemenkes RI.
15. Sihsilya R, E. B., Kuntoro, & Trijanto, B. (2016). Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini. *Majalah Obstetri & Ginekolog*, 24(1), 8-12.
16. Widyaningsih, A., Astuti, W. W., & Sofiyanti, I. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG. *RAKERNAS AIPKEMA*, 19-29.
17. Yasmaharani, Nurmaliza, & Ratih, R. H. (2021). BEKERJA DENGAN PEMANFAATAN KELAS IBU HAMIL. *Midwifery Journal*, 1(4), 183-187.

